GeoScienceEd *7(3) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Novel 127 *Days* Karya Nadzira Shafa

Sindi[1*], Desty Endrawati Subroto[1], Mahpudoh[1]

[1] Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten.

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.3000

Article Info:
Received : 21 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 25 Juli 2026
Published : 03 Agustus 2026

Correspondence:

Sindi

Phone: +6283845703868

Abstract: This research is motivated by the importance of understanding denotative and connotative meanings in literary works, particularly novels, to understand the messages conveyed directly and implicitly. This study aims to describe the denotative and connotative meanings in the novel "172 Days." This study employed a qualitative descriptive method with a semantic approach. Data collection utilized reading and note-taking techniques. Data in the form of words, phrases, and sentences containing denotative and connotative meanings were analyzed based on Roland Barthes' semiological theory through the stages of identification, classification, and interpretation of meanings according to their context. The results show that Nadzira Shafa's novel "172 Days" contains forms of denotative and connotative meanings found in words, phrases, and sentences within the context of the story. Thus, the study of denotative and connotative meanings provides a deeper understanding of the messages contained in the novel "172 Days."

Keywords: Semiotics; Denotation; Novel.

Citation: Sindi, Subroto, D. E., & Mahpudoh. (2026). Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Novel 127 Days Karya Nadzira Shafa. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(3), 4976–4979. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.3000

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang berperan penting dalam menyampaikan informasi, gagasan, perasaan, dan pengalaman. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan bahasa, tetapi juga oleh kemampuan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam kajian linguistik, makna menjadi objek kajian semantik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan makna. Salah satu kajian penting dalam semantik ialah makna denotasi dan makna konotasi.

Makna denotasi mengacu pada makna literal atau makna sebenarnya sesuai referensinya, sedangkan makna konotasi merupakan makna tambahan yang lahir dari asosiasi, nilai rasa, dan konteks tertentu. Pemahaman terhadap kedua jenis makna tersebut diperlukan untuk mengungkap pesan yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit, khususnya dalam karya sastra berbentuk novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memanfaatkan bahasa tidak hanya sebagai media penyampaian cerita, tetapi juga sebagai sarana membangun makna, emosi, dan nilai estetis. Penggunaan makna denotasi dan konotasi dalam novel memberikan kedalaman makna sehingga pembaca tidak hanya memahami isi cerita secara harfiah, tetapi juga mampu menafsirkan pesan yang tersirat. Oleh karena itu, analisis terhadap makna denotasi dan konotasi menjadi penting untuk mengungkap bagaimana pengarang membangun makna melalui pilihan bahasa yang digunakan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap makna denotasi dan konotasi masih menjadi kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Pontang kelas XII, peserta didik cenderung memahami teks sastra berdasarkan makna literal sehingga mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna yang bersifat kontekstual dan emosional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap penggunaan makna dalam karya sastra masih memerlukan kajian yang lebih mendalam

Email: sindi3439@gmail.com

Copyright © 2026, Sindi, Subroto, D. E., & Mahpudoh. (2026).
This open access article is distributed under a (CC-BY License

sebagai upaya memperkaya analisis terhadap penggunaan bahasa dalam teks sastra.

Menurut Barthes (2017), denotasi merupakan tingkat pertama dalam sistem pemaknaan yang terbentuk dari hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) sehingga menghasilkan sebuah tanda. Tanda tersebut kemudian menjadi dasar terbentuknya pemaknaan pada tingkat berikutnya, yaitu konotasi. Makna konotasi merupakan makna tambahan di luar makna denotatif. Menurut Barthes (2017), konotasi adalah sistem signifikasi tingkat kedua, yaitu ketika tanda yang dihasilkan pada tingkat denotasi berfungsi sebagai penanda untuk membentuk makna baru yang dipengaruhi oleh konteks, pengalaman, dan nilai budaya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya kajian makna denotasi dan konotasi dalam karya sastra. Penelitian Zuhairoh (2022) menunjukkan bahwa penggunaan makna denotasi dan konotasi dalam novel berfungsi memperkuat nilai estetika serta penyampaian pesan pengarang, dengan makna konotatif lebih dominan digunakan untuk membangun unsur emosional cerita.

Maharani & Hartati (2024) juga menyatakan bahwa makna denotatif dan konotatif memperkaya pemahaman pembaca terhadap pesan yang disampaikan pengarang, sedangkan makna konotatif memiliki peran yang lebih dominan dalam membangun efek emosional dan estetis. Selanjutnya, Windu Tri Mukherna et al. (2025) mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap makna konotasi masih tergolong rendah karena pembaca mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna yang bersifat kontekstual dan nonliteral. Sementara itu, Aini et al. (2022) menegaskan bahwa analisis makna konotasi memberikan kontribusi dalam memperdalam interpretasi terhadap penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Berdasarkan fenomena tersebut, novel 172 *Days* karya Nadzira Shafa dipilih sebagai objek penelitian karena memuat berbagai penggunaan makna denotasi dan konotasi yang menarik untuk dikaji. Novel ini mengangkat kisah kehidupan, perjuangan, dan proses hijrah dengan penggunaan bahasa yang komunikatif serta sarat makna. Selain itu, banyak ditemukan ungkapan yang mengandung makna literal maupun makna kias sehingga relevan untuk dianalisis melalui kajian semantik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam novel 172 *Days* karya Nadzira Shafa sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan makna dalam karya sastra.

Metode

Makna Denotasi dalam Novel 172 *Days* Karya Nadzira Shafa

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel 172 *Days* karya Nadzira Shafa, ditemukan 17 data yang mengandung makna denotasi. Makna denotasi merupakan makna yang bersifat lugas, objektif, dan sesuai dengan makna sebenarnya tanpa adanya penambahan makna emosional maupun kiasan. Data-data tersebut menunjukkan bahwa pengarang tidak hanya menggunakan bahasa figuratif, tetapi juga memanfaatkan bahasa yang bersifat langsung untuk menggambarkan tindakan tokoh, keadaan, suasana, maupun fenomena alam sehingga cerita mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan hasil analisis, makna denotasi yang ditemukan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Makna Denotasi

No.	Kategori	Jumlah Data	Nomor Data
1	Tindakan tokoh	9	1, 3, 5, 7, 10, 12, 14, 16, 17
2	Keadaan atau suasana	4	2, 9, 13
3	Fenomena alam	3	6, 8, 11
4	Ekspresi tokoh	1	15
Total			**17**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori tindakan tokoh menjadi bentuk makna denotasi yang paling dominan, yaitu 9 data (52,94%). Dominasi ini menunjukkan bahwa novel 172 *Days* lebih banyak menyajikan peristiwa melalui tindakan nyata tokoh sehingga alur cerita mudah dipahami. Kategori keadaan atau suasana ditemukan sebanyak 4 data (23,53%) yang menggambarkan kondisi tokoh dan lingkungan secara literal. Selanjutnya, kategori fenomena alam berjumlah 3 data (17,65%) yang berfungsi memperjelas latar cerita, sedangkan kategori ekspresi tokoh hanya ditemukan 1 data (5,88%) yang menunjukkan perubahan ekspresi secara langsung. Secara keseluruhan, penggunaan makna denotasi dalam novel *172 Days* didominasi oleh penyajian tindakan nyata dengan bahasa yang lugas dan jelas, sehingga membangun pemahaman pembaca terhadap alur dan menjadi dasar terbentuknya makna konotatif dalam cerita.

Makna Konotasi dalam Novel 172 *Days* Karya Nadzira Shafa

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel 172 *Days* karya Nadzira Shafa, ditemukan 18 data yang mengandung makna konotasi. Makna konotasi merupakan makna yang tidak bersifat langsung atau makna tambahan yang muncul karena adanya nilai rasa, pengalaman, budaya, maupun konteks tertentu. Dalam

novel ini, makna konotasi digunakan untuk memperkuat penggambaran emosi, pengalaman hidup, serta pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Berdasarkan hasil analisis, data makna konotasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Makna Konotasi

No.	Kategori	Jumlah Data	Nomor Data
1	Emosi dan perasaan	7	1, 4, 6, 7, 9, 10, 12
2	Harapan, semangat, dan optimis	6	5, 8, 11, 13, 15, 18
3	Kekuatan batin dan spiritual	3	2, 14, 17
4	Beban atau perjuangan hidup	2	3, 16
Total			**18**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori emosi dan perasaan merupakan bentuk makna konotasi yang paling dominan, yaitu 7 data (38,89%). Temuan ini menunjukkan bahwa novel 172 *Days* banyak menggunakan ungkapan konotatif untuk menggambarkan kondisi emosional tokoh. Kategori harapan, semangat, dan optimisme ditemukan sebanyak 6 data (33,33%) yang melambangkan perubahan, harapan, dan motivasi menghadapi kehidupan. Selanjutnya, kategori kekuatan batin dan spiritual berjumlah 3 data (16,67%) yang merepresentasikan nilai religius melalui simbol doa, kesabaran, dan keimanan. Adapun kategori beban atau perjuangan hidup ditemukan sebanyak 2 data (11,11%) yang menggambarkan tekanan hidup dan harapan melalui bahasa kias. Secara keseluruhan, makna konotasi dalam novel 172 *Days* didominasi oleh ungkapan yang merepresentasikan emosi, harapan, dan spiritualitas, sehingga memperkuat nilai estetis, memperdalam penyampaian pesan, serta membangun keterlibatan emosional pembaca.

Hasil dan Diskusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel 172 *Days* karya Nadzira Shafa memuat 17 data makna denotasi yang didominasi oleh penggambaran tindakan tokoh, keadaan, suasana, fenomena alam, dan ekspresi tokoh secara literal. Penggunaan makna denotasi berfungsi memperjelas alur cerita, peristiwa, dan karakter tokoh sehingga memudahkan pembaca memahami isi novel. Selain itu, ditemukan 18 data makna konotasi yang didominasi oleh ungkapan tentang emosi, harapan, perjuangan hidup, kekuatan batin, dan nilai religius. Penggunaan makna konotasi memperkaya penyampaian pesan melalui simbol dan kiasan, sehingga menghadirkan makna yang lebih mendalam serta

Kesimpulan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bina Bangsa, yang telah memberikan dukungan akademik selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan para penelaah atas saran, masukan, serta kritik yang membangun sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi selama pelaksanaan penelitian dan publikasi artikel ini.

Referensi

Aini, F. S. Z. N., Hidayati, P. P., & Suratiningsih, M. (2022). Analisis Jenis Makna Konotasi Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora Alternatif Bahan Ajar. Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 4(01), 29–39. https://doi.org/10.46772/semantika.v4i01.715

Barthes, R. (2017). Elemen-elemen semiologi. In Elemen-elemen semiologi. BASABASI.

Barthes, Roland. (1957). Mythologies. Paris: Éditions du Seuil. Edisi bahasa Inggris diterbitkan sebagai Mythologies (1972) oleh Hill and Wang/Farrar, Straus and Giroux. Buku ini memperkenalkan konsep mitos sebagai sistem penandaan tingkat kedua.

Barthes, Roland. (1964). Éléments de sémiologie. Paris: Éditions du Seuil. Terjemahan bahasa Inggris: Elements of Semiology. New York: Hill and Wang, 1968. Buku ini menjelaskan konsep-konsep dasar semiotika yang dikembangkan dari teori Saussure.

Barthes, Roland. (1977). Image–Music–Text. London: Fontana Press (diterjemahkan oleh Stephen Heath). Buku ini memuat esai-esai penting Barthes, termasuk pembahasan mengenai tanda, denotasi, konotasi, dan analisis teks.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X Kurikulum Merdeka.

Keraf, G. (2010). Argumentasi dan narasi. Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, G. (2010). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Maharani, N., & Hartati, A. (2024). Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Buku "Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja" Karya Alvi Syahrin: Kajian Semantik. Jurnal Pesona, 10(1). https://doi.org/10.52657/jp.v10i1.2150

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Windu Tri Mukherna, Chandra Chandra, & Inggria Kharisma. (2025). Analisis Kemampuan Memahami Makna Konotasi dan Denotasi pada Siswa Kelas VI SD. Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 3(2), 86–95. https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1645

Nadzira Shafa. (2022). 172 Days. Jakarta: Motivaksi Inspira.

Nur, R. (2025). Kajian semantik: Makna konotasi pada rubrik opini Jati Diri Harian Jawa Pos. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Lengkapi volume, nomor, halaman, dan DOI/URL jika tersedia karena data yang diberikan belum lengkap.)

Nur'Aini, F. S. Z., Hidayati, P. P., & Suratiningsih, M. (2022). Analisis Jenis Makna Konotasi Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora Alternatif Bahan Ajar. Jurnal Ilmiah Semantika, 4(1), 29–39.

Nurjamil, S. A., Munir, H. S., & Noviadi, A. (2025). Nilai Sosial dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa. Jurnal Diksatrasia.

Peirce, C. S. (1931–1958). Collected Papers of Charles Sanders Peirce (Vol. 1–8). Cambridge, MA: Harvard University Press.

Rahmi, M., Harliyana, I., & Rasyimah. (2024). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa: Kajian Psikologi Sastra. Jurnal Kande.

Saussure, F. de. (2011). Pengantar Linguistik Umum (terjemahan dari Cours de Linguistique Générale). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi). Angkasa.

Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran semantik. Angkasa.

Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2008). Semantik: Teori dan analisis. Yuma Pustaka.

Zuhairoh, U. (2022). Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Semantik). PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 8(2), 69–76. https://doi.org/10.52166/pentas.v8i2.2569